

Penyuluhan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Bayi di Desa Bero Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Yudha Wahyu Putra^{1*}, Amalia Solichati Rizqi¹, Dwi Wanito Ambarsari¹, Zuyina Luklukaningsih¹, Rima Yunitasari¹

¹Program Studi Fisioterapi, Universitas Widya Dharma Klaten



*) Corresponding author (E-mail):
yudhawp1@gmail.com

Keywords:

Health;
Neuro structure;
Toddlers.

Kata Kunci:

Balita;
Kesehatan;
Neuro Structure.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Optimal growth and development of babies is every parent's dream. Baby massage can be one method to optimize this growth and development. This community service aims to improve parents' knowledge and skills in performing baby massage, so that they can stimulate optimal baby growth and development. The method used is counseling in the form of lectures and direct demonstrations of neuro structure (NS) baby massage techniques on the superior and inferior extremities. This activity was carried out at the Bero Village Hall, Trucuk District, Klaten Regency on Thursday, November 21, 2024, from 08.00-12.00 WIB. Participants consisted of 15 parents with babies aged 0-36 months, with an age range of 30-40 years. The results of the activity showed a significant increase in knowledge (86.7%) and skills (100%) of parents regarding baby massage techniques. This indicates that this activity is effective and feasible to be continued as a program to improve baby growth and development or public health in general.

ABSTRAK

Tumbuh kembang optimal bayi merupakan dambaan setiap orang tua. Pijat bayi dapat menjadi salah satu metode untuk mengoptimalkan tumbuh kembang tersebut. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pijat bayi, sehingga dapat menstimulasi tumbuh kembang bayi secara optimal. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi langsung teknik pijat bayi neuro structure (NS) pada ekstremitas superior dan inferior. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten pada hari Kamis, 21 November 2024, pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta terdiri dari 15 orang tua dengan bayi usia 0-36 bulan, dengan rentang usia orang tua 30-40 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan (86,7%) dan keterampilan (100%) orang tua mengenai teknik pijat bayi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dan layak untuk dilanjutkan sebagai program peningkatan tumbuh kembang bayi atau kesehatan masyarakat secara umum.

Cara mensitasi artikel:

Putra, Y. W., Rizqi, A. S., Ambarsari, D. W., Luklukaningsih, Z., & Yunitasari, R. (2025). Penyuluhan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Bayi di Desa Bero Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(2), 73-76. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.857>

PENDAHULUAN

Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, memiliki tantangan dalam optimalisasi kesehatan bayi, dengan satu bidan desa yang bertanggung jawab di bawah supervisi Puskesmas Kecamatan Trucuk. Perkembangan tumbuh kembang bayi menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan. Optimalisasi tumbuh kembang merupakan indikator krusial dalam menilai status kesehatan individu, yang dapat dideteksi melalui pemantauan dini terhadap penyimpangan seperti gangguan gizi, keterlambatan perkembangan, dan masalah mental emosional. Prevalensi gangguan tumbuh kembang balita di Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020; Merida &

Hanifa, 2022). Salah satu intervensi yang berpotensi efektif dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi adalah pijat bayi (Musa & Zuhrotunida, 2024; Safari *et al.*, 2024).

Pijat bayi terbukti efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi melalui stimulasi saraf vagus yang memicu peningkatan motilitas usus, pengosongan lambung, dan rasa lapar. Pijat bayi juga berkorelasi positif dengan peningkatan berat badan melalui efeknya pada sirkulasi darah dan metabolisme sel. Studi menunjukkan bahwa bayi prematur yang menerima pijatan mengalami peningkatan berat badan signifikan (20-47% per hari) (Damanik *et al.*, 2022). Selain itu, bayi cukup bulan usia 1-6 bulan yang dipijat secara teratur menunjukkan peningkatan berat badan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (Damanik *et al.*, 2022). Pijat bayi yang dilakukan dengan teknik yang tepat juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus bayi usia 3-24 bulan (Dewi *et al.*, 2023; Mawarni *et al.*, 2023).

Sebuah penelitian dengan 20 sampel bayi usia 6-18 bulan (45% laki-laki dan 55% perempuan) menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan meningkatkan kemampuan kontrol lengan, badan, tungkai, dan koordinasi jari tangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pijat bayi berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar dan halus (Damanik *et al.*, 2022). Lebih lanjut, pijat bayi juga terbukti bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4-6 bulan, dengan implikasi bahwa intervensi pijat bayi yang tepat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan bidan desa dan pemerintah desa Bero untuk melaksanakan program penyuluhan pijat bayi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pijat bayi sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembang bayi di Desa Bero.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, pada hari Kamis, 21 November 2024, pukul 08.00-12.00 WIB. Sebanyak 15 bayi berusia 0-36 bulan beserta orang tua mereka berpartisipasi dalam kegiatan ini. Teknik pijat bayi yang diterapkan adalah teknik *neuro structure* (NS) yang berfokus pada area ekstremitas superior dan inferior. Peserta orang tua bayi berjumlah 15 orang dengan rentang usia 30-40 tahun. Kegiatan diawali dengan penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat, menggunakan metode ceramah dengan bantuan presentasi *PowerPoint*, serta demonstrasi langsung mengenai teknik pijat bayi yang benar. Selanjutnya, dilakukan pelayanan pijat bayi gratis dan praktik mandiri oleh orang tua dengan bayi masing-masing sebagai objek. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta, yang dinilai dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, serta peningkatan keterampilan, yang dinilai dari observasi terhadap praktik pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat mengenai pijat bayi telah dilaksanakan dengan sukses, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86,7% (13 dari 15 peserta) memahami teknik dan tujuan pijat bayi, sementara 13,3% (2 peserta) memerlukan penguatan lebih lanjut. Seluruh peserta menunjukkan kemampuan praktis dalam melakukan pijat bayi sesuai dengan panduan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pijat bayi berkorelasi positif dengan pemahaman akan pentingnya tumbuh kembang dan kesehatan anak. Pijat bayi memberikan stimulasi sentuhan langsung yang esensial untuk perkembangan bayi usia 0-36 bulan. Stimulasi ini memfasilitasi sirkulasi darah yang optimal, termasuk suplai oksigen ke otak, yang berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kewaspadaan bayi. Mekanisme ini mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi, sebagaimana didukung oleh penelitian Pamungkas *et al.* (2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Pijat Bayi

Untuk memaksimalkan dampak pijat bayi terhadap tumbuh kembang, disarankan agar program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Efektivitas pijat bayi sangat bergantung pada keterampilan orang tua; oleh karena itu, sesi lanjutan diperlukan untuk memperkuat dan menyempurnakan teknik pemijatan. Dengan demikian, tujuan peningkatan tumbuh kembang bayi secara optimal dapat tercapai secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa kegiatan serupa secara berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi tumbuh kembang bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bero dan Universitas Widya Dharma Klaten atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa. Dukungan dari kedua institusi ini sangat krusial dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi umur 0-6 bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83-89.
- Dewi, I. R., Centis, M. C. L., Senudin, P. K., Padeng, E. P., Saputri, E. D., Farida, K., ... & Jina, L. H. (2023). Edukasi tumbuh kembang dan pelatihan pijat bayi pada ibu balita di Desa Dalo Kecamatan Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4547-4565.
- Mawarni, A. B., Cahyaningrum, E. D., & Khasanah, S. (2023, November). Pelatihan keterampilan tentang pijat bayi sebagai stimulus tumbuh kembang anak pada kader Posyandu di Desa Sumbang. Dalam *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (hlm. 191-197).
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27-32.
- Musa, S. M., & Zuhrotunida, Z. (2024). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Sukawana wilayah kerja Puskesmas Serang Kota tahun 2023. *Jurnal JKFT*, 9(1), 39-47.
- Pamungkas, C. E., Amini, A., & Rahmawati, C. (2020). Sentuhan kasih ibu, upaya stimulasi tumbuh kembang anak dengan pijat bayi pada anak usia 0-3 tahun di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 356-362.
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dengan tumbuh kembang anak 0-12 bulan di Klinik Eno Baby Spa Kecamatan Binjai tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific*

Journal), 9(2).

World Health Organization. (2020). *WHO technical guidance and specifications of medical devices for screening and treatment of precancerous lesions in the prevention of cervical cancer*. World Health Organization.